

---

---

## KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA DALAM MENULIS ESAI

Vivi Aulia\* & Kuzairi

STKIP PGRI Banjarmasin, Indonesia

\*Corresponding Author: [viviauliavasa@gmail.com](mailto:viviauliavasa@gmail.com)

### Article History

Received : August 22<sup>th</sup>, 2021

Revised : September 19<sup>th</sup>, 2021

Accepted : October 21<sup>th</sup>, 2021

Published : November 06<sup>th</sup>, 2021

**Abstrak:** Keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan yang mutlak dimiliki oleh mahasiswa di jenjang perguruan tinggi. Keterampilan ini memberikan kontribusi dalam hal menuangkan ide-ide baru, mengkritisi ide-ide tersebut, serta memperluas informasi dan pengetahuan. Salah satu bentuk implementasi berpikir kritis pada tingkat perguruan tinggi adalah mahasiswa diberikan mata kuliah menulis (*writing*) sebagai salah satu mata kuliah keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Banjarmasin angkatan 2019 dalam mengaplikasikan berpikir kritis pada penulisan esai. Sebanyak 20 orang mahasiswa diberikan tugas untuk menuangkan ide-ide kritis pada esai yang ditulisnya. Data penelitian digali dengan melihat esai yang dihasilkan mahasiswa yang selanjutnya dinilai dengan mengadaptasi rubrik penilaian *Illinois Critical Thinking Essay Test*. Terdapat empat komponen berpikir kritis pada rubrik ini yang diadaptasi untuk menilai hasil esai mahasiswa yaitu komponen *focus*, *supporting reasons*, *reasoning*, dan *organization*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam menulis esai pada keempat komponen tersebut masih sangat kurang. Hanya 2 dari 20 orang mahasiswa yang menampilkan keterampilan berpikir kritis pada esai yang ditulisnya di komponen *focus* dan *supporting reasons*, 4 orang mahasiswa menampilkan keterampilan berpikir kritis pada komponen *reasoning*, serta 1 orang mahasiswa menampilkan keterampilan berpikir kritis pada komponen *organization*. Mayoritas mahasiswa masih belum mampu mengimplementasikan berpikir kritis dalam menulis esai. Kurangnya referensi, informasi, dan wawasan mahasiswa dalam menggali serta mengeksplorasi ide esai yang ditulis perlu ditingkatkan sehingga dapat menghasilkan esai yang baik dan informatif.

**Kata kunci:** Keterampilan, Berpikir Kritis, Esai

## PENDAHULUAN

Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh mahasiswa di abad 21. Pada era saat ini, pendidikan tinggi mendorong mahasiswa untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan sebagai salah satu bekal kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan ke depan. Keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) dapat dipahami sebagai suatu proses menginterpretasi makna, menganalisis isu, mempertanyakan, serta membuat analisis ide-ide baru tentang suatu hal. Selanjutnya, berpikir kritis melibatkan identifikasi dan pemikiran dimana mahasiswa diminta untuk memiliki ide dan membuat argumentasi yang berkaitan dengan suatu masalah dan menemukan solusinya (Padmanabha, 2018:47; Ozelci dan Caliskan, 2019:495-496). Dalam kaitannya dengan

pembelajaran di tingkat perguruan tinggi, berpikir kritis diharapkan dapat mendorong mahasiswa memiliki pemikiran yang terbuka. Selain itu, berpikir kritis juga memiliki kontribusi dalam pengembangan keterampilan mahasiswa menuangkan ide-ide, mengkritisinya, serta memperluas informasi dan pengetahuan yang selanjutnya dapat diimplementasikan pada kehidupan nyata. Salah satu bentuk implementasi berpikir kritis pada tingkat perguruan tinggi adalah mahasiswa diberikan mata kuliah menulis (*writing*) sebagai salah satu mata kuliah keterampilan (*skill*).

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Banjarmasin sebagai salah satu LPTK di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, berkomitmen untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan berpikir kritis melalui mata kuliah *Advanced Writing* dimana mahasiswa belajar untuk menuangkan ide-ide

kritis mereka dalam bentuk esai. Esai itu sendiri merupakan salah satu tulisan akademis yang masih menjadi mayoritas materi dan tugas yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa pada mata kuliah menulis. Secara spesifik, esai merupakan sebuah tulisan yang mengandung sebuah topik yang dibagi dalam beberapa paragraf dengan satu poin utama di setiap paragrafnya. Oshima dan Hogue (2006) menerangkan bahwa esai dimulai dengan paragraf yang berisi pendahuluan (*introductory paragraph*) dan diakhiri dengan paragraf yang berisi penutup (*concluding paragraph*). Elemen-elemen pada esai yaitu: (1) pendahuluan (*introductory paragraph*) yang berisi paparan topik pada bagian awal untuk menarik perhatian pembaca, (2) isi atau pembahasan (*body paragraphs*) yang berisi pengembangan dan uraian topik kedalam beberapa paragraf berikutnya, serta (3) penutup (*concluding paragraph*) yang berisi rangkuman atau ringkasan yang telah disebutkan pada pendahuluan dan isi (Bulqiyah dkk, 2021:63).

Pada kegiatan menulis (*writing*) itu sendiri, keterampilan berpikir kritis memberikan kontribusi yang nyata pada struktur dan konten esai yang dihasilkan oleh mahasiswa. Mengembangkan ide dalam menulis menjadi tantangan awal bagi mahasiswa untuk mengembangkan sebuah esai. Pada penulisan esai, mereka diminta berpikir mengenai sebuah topik, memberikan latar belakang dan gagasan awal mengenai topik tersebut, serta mengembangkan topik tersebut secara eksploratif. Hal ini akan menstimulasi mahasiswa mengembangkan opini, pendapat, dan perspektif mereka, sehingga mereka akan terdorong untuk memberikan pernyataan dan penguatan akan perspektif tersebut.

Akan tetapi, menulis esai dengan menggunakan keterampilan berpikir kritis tentu tidak mudah. Banyak tantangan dan kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menggali ide-ide baru dan mengembangkan ide tersebut secara kritis dalam sebuah esai. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tahira dan Haider (2019:8-11) bahwa terdapat tiga kesulitan yang umum dihadapi dalam menulis menggunakan keterampilan berpikir kritis yaitu kurang pahaman mahasiswa dalam mengenal konsep berpikir kritis, kurangnya pengetahuan dan wawasan mahasiswa untuk mengembangkan dan mengeksplorasi sebuah isu atau ide, serta penggunaan struktur bahasa Inggris yang kurang akurat.

Beberapa penelitian terdahulu memberikan gambaran hasil mengenai perlunya berpikir kritis dalam menghasilkan sebuah tulisan. Nejmaoui (2019:98-109) melakukan penelitian mengenai peningkatan keterampilan berpikir kritis mahasiswa Maroko dalam menghasilkan argumentatif teks. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tujuan membentuk mahasiswa memiliki keterampilan berpikir kritis adalah memandu mereka untuk berpikir akan sebuah topik secara kritis dengan memilih, menerima, dan memeriksa informasi yang mereka dapat dengan sumber yang kredibel. Selain itu, mereka juga diminta untuk mengevaluasi fakta akan topik tersebut. Hasil positif mereka tunjukkan selama satu semester dalam menghasilkan argumentatif teks dengan menggunakan keterampilan berpikir kritis.

Penelitian terdahulu berikutnya yang memfokuskan pada penggunaan keterampilan berpikir kritis dilakukan oleh Trang dan Anh (2020:784-803). Mereka melakukan penelitian mengenai tugas berpikir kritis yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengembangkan paragraf. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa berpikir kritis memperkuat mahasiswa dalam proses menulis paragraf selama 15 minggu. Di akhir kegiatan menulis paragraf ini, mereka menunjukkan kesan positif mengenai keterampilan berpikir kritis untuk mendukung kegiatan menulis paragraf yang mereka lakukan.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada kedua penelitian terdahulu mengenai keterampilan berpikir kritis dalam menghasilkan sebuah tulisan, maka penelitian ini mencoba untuk melihat bagaimana keterampilan berpikir kritis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Banjarmasin angkatan 2019 yang dituangkan dalam penulisan esai sebagai bagian dari pembelajaran mata kuliah *Advanced Writing*. Mata kuliah ini diberikan selama satu semester. Penelitian ini memiliki ekspektasi bahwa esai yang dihasilkan oleh mahasiswa menggambarkan bagaimana mereka berlatih memberikan paparan, argumentasi, serta pengembangan ide secara kritis dan eksploratif. Disamping itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi kepada mahasiswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritis pada komponen kegiatan menulis yang lebih luas dimasa yang akan datang. Dengan demikian, mereka dapat menghasilkan tulisan yang memadai dan mampu memberikan informasi lengkap kepada pembaca.

## METODE

Penelitian ini berjenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk melihat bagaimana keterampilan berpikir kritis 20 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Banjarmasin angkatan 2019 yang menempuh mata kuliah *Advanced Writing* pada tahun akademik 2020-2021 pada saat mereka diminta menulis dan menghasilkan esai. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dari produk esai yang dihasilkan mahasiswa pada mata kuliah ini. Pada mata kuliah *Advanced Writing* yang diberikan, mahasiswa ditugaskan untuk menulis esai dalam bahasa Inggris dengan pilihan topik yang diberikan oleh peneliti. Topik yang diberikan membahas isu terkini yang terjadi di masyarakat yaitu topik mengenai Covid-19, topik mengenai *e-learning*, serta topik lainnya mengenai kehidupan sosial dan masyarakat.

Hasil esai yang dihasilkan mahasiswa kemudian dinilai dengan mengadaptasi *Illinois Critical Thinking Essay Scoring Rubric* yang dikembangkan oleh Finken dan Ennis (1993)

sebagai rubrik penilaian. Rubrik ini mengandung empat komponen penilaian dalam *writing* yang didalamnya fokus pada eksplorasi mahasiswa untuk mengembangkan ide secara kritis. Keempat komponen penilaian tersebut yaitu: (1) *Focus*, dimana kejelasan isi esai diperlihatkan dengan subyek, isu, maupun tema yang jelas, (2) *Supporting reasons*, dimana paparan dan alasan yang mendukung ide dan sub ide yang dilontarkan dalam esai terlihat spesifik, akurat, dan kritis, (3) *Reasoning*, dimana penjelasan-penjelasan yang disampaikan dalam esai didukung dengan alasan-alasan yang jelas serta memberikan argumentasi alternatif sudut pandang, serta (4) *Organization*, dimana paragraf-paragraf yang esai yang disusun saling terhubung secara eksplisit. Setiap komponen tersebut mengandung sub komponen dengan skor 1-6 yang menunjukkan tingkat keterampilan mahasiswa dalam mengembangkan ide secara kritis. Secara spesifik, *Illinois Critical Thinking Essay Scoring Rubric* ditampilkan pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Komponen Berpikir Kritis pada Penulisan Esai**

No	Komponen Berpikir Kritis	Skor	Detail Keterangan
1	Focus Degree to which main idea/theme or point of view is clear and maintained	6	All main points are specified and maintained
		5	Position clear; generally previewed
		4	Bare bones; position clear; main point previewed
		3	Underpromise, overdeliver; overpromise, underdeliver; infer; two or more positions without unifying statement
		2	Confusing; attempted; main point unclear or shifts
		1	Unclear; absent; insufficient length to ascertain maintenance
2	Supporting Reasons Degree to which supporting reasons and evidence are clear; believable; and from credible sources	6	All sources credible; all reasons/ evidence believable; second level/beyond specific (where appropriate); clear
		5	Most sources credible; most reasons/evidence believable; often at second level (where appropriate); clear
		4	Some sources credible; reasons/evidence generally believable, sometimes second level; specific (where appropriate); clear
		3	Some sources and/or reasons/evidence dubious; some vagueness
		2	Attempted; dubious sources; inaccurate vague
		1	No support; no credible sources; unbelievable vague; confusing
3	Reasoning Degree to which conclusion supported by reasons/evidence; alternative addressed; and argument clear	6	Strong support; alternatives thoroughly addressed; clear
		5	Conclusions well supported; alternatives well recognized; clear
		4	Moderate support; alternatives mentioned fairly; some vagueness
		3	Some insufficient support; alternatives prejudicially mentioned; key terms underlined
		2	Conclusions minimally supported; alternatives unmentioned; muddled; confused
		1	Conclusions unsupported; no reasoning attempted; insufficient

	6	All points connected, signaled with transitions/other cohesive devices
4	5	Most points connected; coherent; cohesive; using various methods
	4	Some cohesion and coherence from relating to topic; plan is clear
	3	No knowledgeable in paragraphing
	2	Attempted; plan is noticeable
	1	No plan; insufficient length to ascertain maintenance

Diadaptasi dari Finken dan Ennis (1993:1-17)

Untuk melihat keterampilan mahasiswa dalam berpikir kritis pada esai yang dibuat, peneliti hanya mengambil setiap komponen dalam rubrik penilaian yang bernilai 4-6. Berdasarkan Finken dan Ennis (1993:7), skor setiap komponen pada rentang angka 4-6 tersebut mengindikasikan bahwa pola berpikir kritis nampak pada esai yang dibuat. Hasil penilaian mahasiswa kemudian dibuat dalam bentuk tabel untuk melihat frekuensi seberapa banyak mahasiswa yang menghasilkan esai dengan berpatokan pada rubrik tersebut yang dilengkapi sampel esai mahasiswa yang menampilkan pola berpikir kritis. Selanjutnya, peneliti memberikan pembahasan terkait hasil yang sudah didapat dengan mengacu pada literatur yang relevan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan dan pembahasan dari keterampilan berpikir kritis pada esai yang dihasilkan mahasiswa dengan berpatokan pada *Illinois Critical Thinking Essay Scoring Rubric* disajikan sebagai berikut:

### Temuan

Hasil temuan keterampilan berpikir kritis pada esai mahasiswa di setiap komponen pada *Illinois Critical Thinking Essay Scoring Rubric* adalah sebagai berikut:

#### 1. *Focus*

Bagian ini menampilkan tingkat kejelasan isi esai dengan kesatuan ide yang jelas. Tabel 2 berikut menampilkan frekuensi mahasiswa yang menampilkan rentang 4-6 pada komponen ini.

**Tabel 2. Frekuensi Mahasiswa yang Memperlihatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Komponen *Focus***

Komponen Berpikir Kritis	Skor	Jumlah Mahasiswa	Persentase dari 20 orang
	6	-	-
	5	-	-
<i>Focus</i>	4	2	10%
	1-3	18	90%

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa hanya ada dua orang atau 10% mahasiswa dari 20 orang yang hasil esai nya menampilkan keterampilan berpikir kritis dengan kesatuan ide yang terlihat jelas. Hal ini mengindikasikan

bahwa keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada komponen *focus* masih sangat kurang. Gambar 1 berikut menampilkan sampel hasil esai yang dibuat mahasiswa dengan skor 4 pada komponen *focus*.

### Covid-19, E-Learning, and The Future of School

Corona Virus which is also called as Covid-19 is happening all over the world since 2019. This virus causes the illness on the respiratory systems in humans. Millions of people around the world is die from being affected of this virus. Indonesia is one of country in Asia which have many number of death people due to affection of this virus. Since Mr. Joko Widodo as the Indonesian president announced the investigation of the first case of Covid-19 officially through mass media in early March 2020, there have been many changes in all fields of society. A new normal habit of society was started with strict health protocol like wearing mask, avoiding close contact, doing physical distancing, and cleaning the hand with soap and water frequently.

As the increasing number of spreading Covid-19, the field of education also receives the impact of changing human habits. The teaching and learning process should be carried out with e-learning model where the students study at home

with technological devices. E-learning is a formal learning medium through cyber space where students access the internet to take the lessons from home. It is because the teaching and learning process cannot be carried out by face-to face to avoid the risk of spreading Covid-19. The students should study in distance where they see the teachers and other classmates virtually.

As time goes by, there are several problems with this way of learning. The interruption of poor internet network is the main problem for majority of students in Indonesia, particularly for those who live in rural area. Another problem comes from those who do not have adequate technological equipment for learning. As the teaching and learning process was run in distance, there should be learning applications were downloaded by students for getting the material from teacher. In fact, not all students can do this due to limitation of their technological equipment.

Actually, e-learning does not the learning way who comes from pandemic situation. This way of learning has existed for a long time before the current pandemic situation. Online teaching has been carried out by such schools with complete facilities. This will lead to an expectations that e-learning will be carried out in the future with the development of science and technology in today's 21<sup>st</sup> century. In addition, students who have already known technology in learning will feel comfortable with this kind of learning. As a result, it is possible for future school to apply e-learning that can reach everything over the world.

We do hope that this Covid-19 pandemic will end sooner. The positive things we can get from this situation is living with technology is a necessity along with the changing of human civilization. Our task is being open-minded with the changing situation where all people around the world should interact each other with physical distancing. E-learning will become the solution for future education matter as the impact of this physical distancing.

**Gambar 1.** Sampel Hasil Esai yang Dibuak Mahasiswa dengan Skor 4 pada Komponen *Focus*

2. *Supporting Reasons*

Bagian ini menampilkan kejelasan ide dan sub ide yang dinyatakan dalam esai secara spesifik, akurat, dan kritis. Tabel 3 berikut menampilkan

frekuensi mahasiswa yang menampilkan rentang 4-6 pada komponen ini.

**Tabel 3.** Frekuensi Mahasiswa yang Memperlihatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Komponen *Supporting Reasons*

Komponen Berpikir Kritis	Skor	Jumlah Mahasiswa	Persentase dari 20 orang
<i>Supporting Reasons</i>	6	-	-
	5	-	-
	4	2	10%
	1-3	18	90%

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat disimpulkan bahwa hanya ada 10% mahasiswa dari 20 orang yang hasil esai nya menampilkan ide dengan jelas, spesifik, akurat, dan kritis. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada komponen *supporting*

*reasons* masih sangat kurang. Hanya 2 orang (10%) yang mampu menampilkan kejelasan ide dan sub ide yang dinyatakan dalam esai secara spesifik. Gambar 2 berikut menampilkan sampel hasil esai yang dibuat mahasiswa dengan skor 4 pada komponen *supporting reasons*.

**Covid-19 and Its Impact to Indonesian**

The world pandemic we are facing right now is a pandemic global abundance in all countries of the world. Corona virus or what is known as Covid-19 (Corona virus Disease) is a virus that is transmitted very quickly and can be transmitted to all groups, from newborns to old people. Covid-19 is not like the virus outbreaks that have hit previous world, such as the Ebola or the SARS virus. The existence of this plague can make the world different as it is now.

The existence of the corona virus outbreak forces us to continue to be at home stay away from all forms of interaction with other people and limit physical contact with people around us to minimize the wider coverage and transmission. The quarantine that has been carried out by the Indonesian population is very important with the aim of breaking the chain of the Covid-19 pandemic. Furthermore, the limitation of society mobility was also carried out by Indonesian government as the effort of preventing the people from the spread of Covid-19.

To emphasize to the public to stay at home, the government issued a PSBB (Large-Scale Social Restriction) policy. The purpose of this PSBB is to block and prevent the spread of the coronavirus on that scale bigger than what has been recorded at this time. However, as we all know and in fact, we also feel that the PSBB policy on the one hand also create negative impact for some parts of society. This then creates a dilemma for the government. The longer this policy is in effect, the more problems will arise. One of the biggest changes is in the economic sector. Talking about economics means also talking about life. Because whoever is sure trying to keep fulfilling the family of his life in this world, will surely wrestle in the economic field, whether in matters of food, clothing, or in matters of housing.

Beside the negative impact on economic sector there are also many impact that we can feel during this pandemic time, for instance we have to be stay at home as much as possible. You cannot go outside because they said the virus is spread over the air. Then all school must conduct online learning or Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). The online learning is the best method for learning without going outside, but the downside is its required a device that can be use to chat or talk. Some of people doesn't have the money to buy the equipment for online school. In addition, many students who live in rural area will have complicated problem dealing with lack of available internet network. As a result, those who live with the accesible internet network and adequate technological equipment for learning will have better result in online learning. In the same time, those who live with limitation on this matter will have difficulties in online learning.

All I hope is that this Corona virus will be gone soon or faster because there are many problem happen in society with this situation. Covid-19 causes serious impact to Indonesian as one of developed country in Asia. All we can do right now is the best way to prevent further problem. As always keep yourself healthy and obey the health protocol are the things that will prevent us from the spread of Covid-19.

**Gambar 2.** Sampel Hasil Esai yang Dibuat Mahasiswa dengan Skor 4 pada Komponen *Supporting Reasons*

3. *Reasoning*

Bagian ini menampilkan kesimpulan dalam esai yang didukung dengan alasan-alasan yang jelas.

Tabel 4 berikut menampilkan frekuensi mahasiswa yang menampilkan rentang 4-6 pada komponen ini.

**Tabel 4.** Frekuensi Mahasiswa yang Memperlihatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Komponen *Reasoning*

Komponen Berpikir Kritis	Skor	Jumlah Mahasiswa	Persentase dari 20 orang
<i>Reasoning</i>	6	-	-
	5	-	-
	4	4	20%
	1-3	16	60%

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat disimpulkan bahwa hanya ada 20% mahasiswa dari 20 orang yang hasil esai nya menampilkan pernyataan alasan-alasan yang jelas untuk mendukung ide yang disampaikan dalam esai tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada komponen *reasoning*

masih sangat kurang. Hanya 4 orang (20%) yang mampu menampilkan alasan-alasan jelas yang mendukung ide dari esai yang ditulisnya. Gambar 3 berikut menampilkan sampel hasil esai yang dibuat mahasiswa dengan skor 4 pada komponen *reasoning*.

**Death Sentence and Crime**

Can death sentence reduce the crime effectively? Is it the right thing to do to reduce the crime? death sentence is the harshest punishment that given to people who commit a crime. The death sentence also known as capital punishment that continues to be an issue of controversy for many years. I ever hear a statement of "an eye for an eye". It seems like the statement is not different with this death sentence concept. If there is a person who killed someone, he/she should be killed too. Some people agree that death sentence can reduce the crime, but some of them not. I am one of the people who do not agree with death sentence as an act that we should take to reduce the crime. Our goal is to reduce the crime, to kill the crime, not the criminal. In this essay, I will talk further about my opinion of death sentence.

Based on the information getting from The Jakarta Post, the implementation of death sentence as a penalty are increasing into 46 percent from 2018 to 2020 in Indonesia. From year to year, the number of the people who got executed by the death sentence increases in Indonesia. The cases of being this punishments are mostly about drugs and murderer. In another country like America, the crimes decrease from year to year because of the death sentence. The violent crime has decreased 11 percent and the murder case has more decreased at 22 percent or more. This indicates that the implementation of death sentence in such country relate significantly with the number of crimes. It can be a hard punishment for those who have hard crimes that disturbing the society life.

If we think logically, if a killer is executed by the death sentence, there should be more killings. I ever think like that. But, sadly in reality, it does not really happened. Some countries have applied death sentence to reduce the crime. But the crime cases are still increasing from year to year. We just keep killing the criminals but the crime is alive. Don't you think that death sentence just make us seem the same with the criminal? Our goal is to reduce the crime. We keep killing the criminal but the crime is not decreasing. Why do we still apply this kind of penalty?

People do not care and do not think about the risk they will get if they commit a crime. I believe when they commit a crime such as murdering or sell drugs, what they think is just only to murder or to get money from selling drugs. Whatever the punishment, they do not really care so that I think the jail punishment should be enough for them. They can reflect in

jail about what they did before. There are chances for them to be a better person. It is better than we do the death sentence to kill the criminals.

In summary, death sentence is not the right thing to do to reduce the crime. It does not reduce the crime and just killing more people. I know very well that criminals cannot be forgiven, but to kill the criminals is not the right thing to do. Just throw them into a jail is enough, they can spend their live in jail and reflect what they did before. We do not have to kill the criminals because our goal is to reduce the crime, not to revenge and kill the criminals.

**Gambar 3.** Sampel Hasil Esai yang Dibuat Mahasiswa dengan Skor 4 pada Komponen *Reasoning*

#### 4. *Organization*

Bagian ini menampilkan hubungan antar ide yang dijelaskan secara eksplisit dalam esai. Tabel 5

berikut menampilkan frekuensi mahasiswa yang menampilkan rentang 4-6 pada komponen ini.

**Tabel 5. Frekuensi Mahasiswa yang Memperlihatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Komponen *Organization***

Komponen Berpikir Kritis	Skor	Jumlah Mahasiswa	Persentase dari 20 orang
<i>Organization</i>	6	-	-
	5	-	-
	4	1	5%
	1-3	19	95%

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat disimpulkan bahwa hanya ada 5% mahasiswa dari 20 orang yang hasil esai nya menampilkan kejelasan hubungan antar ide secara eksplisit. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada komponen *organization* masih sangat kurang. Hanya 1 orang (5%) yang mampu menampilkan kejelasan hubungan antar ide secara eksplisit dalam esai yang ditulisnya. Adapun untuk sampel hasil esai mahasiswa yang memiliki skor 4 untuk komponen *organization* ini adalah sama dengan hasil esai mahasiswa yang tercantum dalam Gambar 2 diatas dengan judul *Covid-19 and its impact to Indonesian*.

#### Pembahasan

Keterampilan berpikir kritis sedemikian pentingnya dikenalkan pada mahasiswa di tingkat perguruan tinggi. Mahasiswa yang kelak akan bersaing di dunia kerja pada masa yang akan datang dituntut untuk tidak hanya memiliki keterampilan akademik saja, akan tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis. Suparni (2016:41-42) menyebutkan bahwa berpikir kritis merupakan proses mental yang terorganisasikan dan berperan dalam proses mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah. Dalam dunia kerja, keterampilan semacam ini sangat dibutuhkan oleh mahasiswa untuk membentuk proses penalaran. Oleh karena itu, setiap program studi pada jenjang perguruan tinggi umumnya membekali mahasiswa dengan mata kuliah tertentu yang didalamnya melatih mereka untuk berpikir kritis. Demikian pula pada Program

Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Banjarmasin.

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya bahwa hasil penelitian ini menunjukkan keterampilan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Banjarmasin angkatan 2019 masih sangat kurang dalam mengimplementasikan keterampilan berpikir kritis pada esai yang ditugaskan di mata kuliah *Advanced Writing*. Hal ini terlihat dari kecilnya persentase mahasiswa yang mampu menerapkan keterampilan berpikir kritis yang dinilai dengan rubrik dari *Illinois Critical Thinking Essay Test*. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami kesulitan dalam menerapkan keterampilan berpikir kritis yang dituangkan dalam esai yang mereka buat.

Penelitian ini mengadaptasi *Illinois Critical Thinking Essay Test* dimana keterampilan berpikir kritis memiliki kriteria pada setiap komponen esai yang dinilai. Keempat komponen tersebut yaitu *focus*, *supporting reasons*, *reasoning*, serta *organization*. Pembahasan hasil penelitian pada setiap komponen tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

#### 1. Komponen *Focus* pada Esai Mahasiswa

Komponen esai pertama yang dinilai adalah *Focus*. Komponen ini menguji mahasiswa untuk menulis esai dengan subyek, topik, maupun isu dengan jelas. Posisi maupun opini mahasiswa pada bagian ini terlihat secara eksplisit di awal esai dan terlihat konsisten

muncul pada bagian esai yang lainnya. Hanya dua orang mahasiswa yang mendapat skor 4 dimana hasil esai yang dibuatnya cukup baik pada komponen *focus* ini.

Pada penulisan esai, komponen *focus* berarti mahasiswa diminta untuk menjelaskan subyek, topik, maupun isu secara jelas pada bagian paragraf pembuka (*introductory paragraph*). Selanjutnya, mereka harus secara konsisten membahas isu maupun topik tersebut pada keseluruhan bagian esai. Pada bagian akhir esai, kesimpulan dinyatakan secara efektif.

Contoh hasil esai mahasiswa yang ditampilkan pada Gambar 1 menunjukkan *focus* yang cukup terlihat. Pada esai tersebut, mahasiswa mengangkat topik mengenai pandemik Covid-19 yang berdampak pada pembelajaran daring serta masa depan sekolah dengan adanya pandemik ini. Bagian awal paragraf cukup baik membahas mengenai pandemik Covid-19 yang selanjutnya disambung dengan pembahasan mengenai pembelajaran daring dengan segala permasalahannya pada bagian inti (*body paragraph*). Bagian akhir esai tersebut secara eksplisit membahas pembelajaran berbasis jarak jauh atau daring semakin dibutuhkan dimasa yang akan datang seiring dengan perubahan situasi dunia pendidikan akibat pandemik Covid-19.

## 2. Komponen *Supporting Reasons* pada Esai Mahasiswa

Komponen kedua yang dinilai pada esai mahasiswa dalam menerapkan keterampilan berpikir kritis adalah *supporting reasons*. Komponen ini meminta mahasiswa untuk memfokuskan penjelasan esai pada alasan-alasan yang detail dari topik yang sudah dijelaskan di awal paragraf. *Supporting reasons* pada esai yang ditulis dinyatakan secara konkrit dengan paparan-paparan lengkap, contoh yang memadai, serta alasan-alasan yang diperlukan untuk mendukung topik yang dibahas.

Contoh hasil esai mahasiswa yang ditampilkan pada Gambar 2 memperlihatkan *supporting reasons* yang cukup baik. Pada esai tersebut, mahasiswa membahas topik mengenai pandemik Covid-19 dan dampaknya di Indonesia. Dampak Covid-19 yang dibahas pada esai ini adalah dampak ekonomi serta dampak pada dunia pendidikan. Kedua dampak tersebut dijelaskan dengan *supporting reasons* yang cukup ringkas dan padat pada bagian inti esai (*body paragraph*). Pada bagian akhir esai, mahasiswa tersebut mengajak pembaca

mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

## 3. Komponen *Reasoning* pada Esai Mahasiswa

Komponen berikutnya yang dinilai pada esai mahasiswa dengan mengadaptasi *Illinois Critical Thinking Essay Test* adalah komponen *reasoning*. Komponen ini meminta mahasiswa untuk memberikan penjelasan-penjelasan yang informatif mengenai topik yang dibahas serta memberikan alternatif pemikiran maupun sudut pandang. Alternatif pemikiran dituliskan dalam esai untuk mendukung topik yang dibahas bilamana mahasiswa memiliki sudut pandang yang lain.

Contoh hasil esai mahasiswa yang ditampilkan pada Gambar 3 menunjukkan *reasoning* yang cukup terlihat dan mendapatkan skor 4. Pada esai tersebut, mahasiswa mengangkat tema mengenai kejahatan dan hukuman mati. Mahasiswa memberikan informasi statistik yang bersumber dari salah satu surat kabar di Indonesia mengenai peningkatan angka hukuman mati. Kemudian, isi esai membahas mengenai perlu tidaknya seorang pelaku kriminal mendapatkan hukuman mati atas kejahatannya. Pada esai ini, mahasiswa tampak memberikan alasan, opini, serta pemikirannya mengenai fenomena hukuman mati yang menurutnya tidak perlu dilakukan. Dalam hal ini, mahasiswa mencoba untuk memberikan alasan-alasan ketidaksetujuannya terhadap pelaksanaan hukuman mati.

## 4. Komponen *Organization* pada Esai Mahasiswa

Komponen terakhir yang dinilai pada esai mahasiswa dalam menerapkan keterampilan berpikir kritis adalah *organization*. Komponen ini meminta mahasiswa untuk menyusun paragraf-paragraf esai secara terstruktur, sistematis, dan terhubung satu sama lain. Setiap paragraf dielaborasi terhubung dengan paragraf-paragraf berikutnya secara logis, sehingga akan menghasilkan esai yang terorganisir. Komponen *organization* ini juga meminta mahasiswa untuk memperhatikan koherensi dan kohesi antar paragraf pada esai yang dibuat. RahmtAllah (2020:141) menyebutkan bahwa koherensi pada sebuah esai akan mengajak pembaca untuk berpindah dari satu ide ke ide lainnya, dari satu kalimat ke kalimat lainnya, serta dari satu paragraf ke paragraf lainnya secara efisien di seluruh bagian esai. Sementara itu, kohesi mengacu pada keterkaitan semantik antar elemen

pada suatu esai yang memungkinkan pembaca untuk melihat hubungan antar ide dalam suatu esai (Crossley dkk, 2016:2).

Contoh hasil esai mahasiswa yang ditampilkan pada Gambar 2 memperlihatkan *organization* yang cukup nampak meskipun belum maksimal. Akan tetapi, mahasiswa yang menulis esai ini mencoba untuk membuat hubungan antar paragraf dengan membahas mengenai dampak pandemik Covid-19 terhadap asyarakat Indonesia. Penggunaan kata sambung *furthermore* dan *however* pada esai ini merupakan salah satu indikasi bahwa mahasiswa yang bersangkutan mencoba untuk membuat hubungan antar kalimat dan paragraf menyatu satu sama lain.

Berdasarkan paparan pembahasan diatas, menerapkan keterampilan berpikir kritis tidaklah mudah. Hampir semua mahasiswa yang ditugaskan untuk menulis esai pada penelitian ini belum mampu mencapai skor minimal 4 yang mengindikasikan bahwa berpikir kritis terlihat pada esai yang ditulisnya. Diantara faktor yang membuat mahasiswa mengalami kesulitan dalam menerapkan keterampilan berpikir kritis dalam menulis esai yaitu mahasiswa cenderung kurang memiliki *background* informasi dan pengetahuan yang cukup pada topik yang dipilihnya. Selain itu, mahasiswa belum maksimal dalam menyusun paparan, penjelasan, opini, maupun alasan yang detil yang dibutuhkan dalam esai yang dibuat.

Faktor teknis lainnya yang turut memberi pengaruh terhadap hasil esai yang dibuat oleh mahasiswa adalah masih banyaknya kesalahan *structure* bahasa Inggris yang dilakukan oleh mahasiswa saat menulis esai. Pada masa yang akan datang, diharapkan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Banjarmasin yang terlibat dalam penelitian ini untuk lebih banyak berlatih memunculkan keterampilan berpikir kritis pada kegiatan menulis lainnya. Berpikir kritis tidak hanya melatih mereka menjadi pembelajar yang aktif dan mampu berpikir untuk memecahkan masalah, akan tetapi keterampilan ini juga memberikan kontribusi dalam hal membentuk mereka untuk siap menghadapi persaingan di dunia kerja yang membutuhkan kekritisian dan keterampilan berargumentasi dengan baik.

## KESIMPULAN

Penelitian ini secara keseluruhan menyimpulkan bahwa keterampilan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP

PGRI Banjarmasin angkatan 2019 dalam menerapkan keterampilan berpikir kritis pada penulisan esai masih sangat kurang. Sedikitnya persentase mahasiswa yang mampu menerapkan keterampilan berpikir kritis dalam penulisan esai mengindikasikan bahwa mereka perlu lebih banyak belajar dan berlatih untuk menjadi pembelajar yang aktif dan kritis serta mampu menampilkan argumentasi yang baik.

Dengan mengadaptasi *Illinois Critical Thinking Essay Test* sebagai rubrik penilaian, mahasiswa ditugaskan untuk menulis esai dengan menerapkan keterampilan berpikir kritis. Terdapat 2 orang (10%) dari 20 orang yang mampu menampilkan keterampilan berpikir kritis pada komponen *focus*, 2 orang (10%) yang mampu menampilkan keterampilan berpikir kritis pada komponen *supporting reasons*, 4 orang (20%) yang mampu menampilkan keterampilan berpikir kritis pada komponen *reasoning*, serta 1 orang (5%) yang mampu menampilkan keterampilan berpikir kritis pada komponen *organization*. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum mampu mencapai hasil yang maksimal dalam penulisan esai berbasis keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, di masa yang akan datang, mahasiswa perlu latihan menulis terus menerus untuk mengasah keterampilan berpikir kritis agar dapat menghasilkan esai yang informatif dan eksploratif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua PPLP PT PGRI Banjarmasin serta unsur pimpinan STKIP PGRI Banjarmasin yang telah mendanai penelitian ini pada Hibah Penelitian Internal STKIP PGRI Banjarmasin Tahun 2020 melalui P3MP (Pusat Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Publikasi) STKIP PGRI Banjarmasin

## REFERENSI

- Bulqiyah, S. Mahbub, M.A. & Nugraheni, D.A. (2021). Investigating writing difficulties in essay writing: Tertiary students' perspectives. *English Language Teaching Educational Journal*, 4(1), 61-73. 10.12928/eltej.v4i1.2371
- Crossley, S.A., Kyle, K., & McNamara, D.S. (2016). The development and use of cohesive devices in L2 writing and their

- relations to judgments of essay quality. *Journal of Second Language Writing*, 32:1-16
- Finken, M., & Ennis, R.H. (1993). *Illinois critical thinking essay test*. Illinois: University of Illinois
- Nejmaoui, N. (2019). Improving EFL learners' critical thinking skills in argumentative writing. *English Language Teaching*, 12 (1):98-109
- Oshima, A., & Hogue, A. (2006). *Writing academic English*. London: Pearson Longman
- Ozelci, S.Y., & Caliskan, G. (2019). What is critical thinking? A longitudinal study with teacher candidates. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 8(3): 495-509, from 10.11591/ijere.v8i3.20254
- Padmanabha, C.H. (2018). Critical thinking: Conceptual framework. *I-Manager's Journal on Educational Psychology*, 11 (4): 45-53
- RahmtAllah, E.A.E. (2020). EFL students' coherence skill in writing: A case study of third year students of bachelors in English language. *English Language Teaching*, 13(8):120-126
- Suparni (2016). Upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa menggunakan bahan ajar berbasis integrasi interkoneksi. *Jurnal Derivat*, 3(2):40-58
- Tahira, M., & Haider, G. (2019). The role of critical thinking in academic writing: An investigation of EFL students' perceptions and writing experience. *International Online Journal of Primary Education*, 8(1):1-30
- Trang, N.H. & Anh, K.H. (2020). Impact of teaching critical thinking tasks for enhancing paragraph writing performance of EFL learners. *International Journal of Education and Practice*, 8(4): 784-8